

PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Puji Nugroho

Universitas Muhammadiyah Magelang
pujinugroho.umm@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakteristik seseorang di era revolusi industri 4.0. Pendidikan karakter di sekolah pada tingkat sekolah menengah atas dapat dilakukan dengan hal pembiasaan dan dimulai dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan, menjaga kerapian, sopan dan santun. Dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sekolah mempunyai peran yang penting dalam memantau dan memberi pengarahan kepada peserta didik agar lebih bijak dalam penggunaan teknologi. Prinsip pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, akan tetapi seluruh pihak atau komponen yang ada di dalam sekolah tersebut. Kesadaran akan tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang baik harus dimiliki oleh komponen yang berada di sekolah tersebut. Pembentukan karakter siswa harus sudah dimulai dan tertanam sejak awal masuk. Beberapa langkah usaha yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan *Uswah Hasanah* yaitu memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa senantiasa membiasakan berakhlak yang baik baik itu melalui ucapan maupun perbuatan, selalu memberikan pengarahan kepada siswa secara terus menerus kepada siswa mengenai hal kebaikan, memasukan materi yang memunculkan karakter dalam setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: sekolah, pendidikan karakter, pembiasaan, pendekatan *uswah hasanah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara atau sebuah upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu yang diharapkan, pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam proses kemajuan peradaban yang terjadi di dunia ini sepanjang sejarah. Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik adalah pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya misalnya hewan. Manusia yang tidak memiliki karakter bisa dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Seseorang yang memiliki karakter yang baik secara personal dan sosial adalah seseorang yang memiliki akhlak dan moral yang baik. (Zubaedi, 2012: 1)

Pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan sekolah dalam melahirkan generasi penerus yang memiliki karakter. Pendidikan karakter bisa dikatakan sebuah kebutuhan yang mendasar dan urgent sehingga dengan pendidikan karakter inilah siswa dapat diberikan bekal bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi jauh lebih dari itu adalah karakter yang baik yang nantinya mampu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik dan membawa dampak yang positif baik di dalam keluarga maupun masyarakat sekitar. Untuk itulah peran sekolah sangat diperlukan dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter mungkin sudah bukan hal baru didalam masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter menjadi sebuah perbincangan hangat bukan hanya kalangan akademisi di Indonesia akan tetapi pembahasan yang penting dalam dunia akhir – akhir ini. Pelanggaran atau kasus baik kriminalitas, tawuran antar pelajar, korupsi, pelanggaran HAM, pemberitaan hoax yang marak terjadi yang sering kita lihat dan ketahui baik melalui media elektronik maupun cetak menjadi tanda atau bukti bahwa telah terjadi penurunan nilai karakter atau moral pada bangsa Indonesia. Fenomena tersebut menurut Tilaar (1999:3) merupakan salah satu eksek dari kondisi

masyarakat yang sedang berada dalam masa transformasi sosial menghadapi era globalisasi atau era revolusi industri 4.0.

Indonesia memang belum seluruhnya memasuki era revolusi industri 4.0, tetapi Indonesia terus mengejar agar bisa masuk seluruhnya ke era revolusi industri 4.0. Untuk mengejar era revolusi 4.0 sebenarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat banyak tetapi belum sepenuhnya merata. Banyak putra terbaik bangsa yang justru memilih untuk bekerja dan mengabdikan diri di luar negeri

Era revolusi industri 4.0 ini sangat jauh berbeda dengan era sebelumnya, karena di era revolusi industri 4.0 inilah manusia sangat bergantung pada internet. Semua proses kehidupan sangat berkaitan dengan internet. Proses pendidikan pun juga sedikir banyak bergantung pada internet. Maka dari itu, proses pembentukan karakter di era revolusi industri 4.0 ini sangat dibutuhkan sehingga karakter yang sudah tertanam baik yang sejak dulu akan terus digunakan dalam menjalankan kehidupan sosial dan manusia akan jauh lebih bijak dalam penggunaan teknologi.

Pendidikan karakter memerlukan sebuah pembiasaan karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi ujian yang ada di sekolah dan bukan teknik cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam soal ujian. Akan tetapi pendidikan karakter memerlukan sebuah pembiasaan yang secara bertahap. Pembiasaan dalam pembentukan pendidikan karakter seperti pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berkata jujur, pembiasaan untuk tidak berbuat curang, pembiasaan untuk menghilangkan sikap malas dan tidak membiarkan lingkungan yang tidak bersih. Pendidikan karakter tidak akan terbentuk bila mana tidak dilakukan sebuah proses pembiasaan, pendidikan karakter tidak bisa dibentuk secara tiba-tiba (instan) tetapi pendidikan karakter harus dilatih secara serius dan proposional.(Gunawan, 2012: 29)

Pendidikan karakter muncul sebagai harapan baru sebagai salah satu solusi dalam menghadapi suatu permasalahan yang tengah dihadapi oleh bangsa dan Negara Indonesia dan sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan salah satu tempat yang dinilai sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan baik dan efektif membuat peserta didik bisa lebih memiliki moral dan lebih beradab, peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar dan bisa membawa kualitas performa akademik yang meningkat. (Lickona,2013 :25)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap pembentukan nilai karakter sekolah bisa terlihat melalui dokumen yang ada di sekolah yaitu dokumen yang dimiliki oleh kepala sekolah seperti supervisi dan program jangka pendek dan jangka panjang serta dokumen kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Sudirman Grabag, dan perangkat pembelajaran baik itu RPP ataupun silabus yang dibuat oleh guru. serta proses penilaian terhadap kecakapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu ilmu yang bersifat umum maupun ilmu agama. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Islam Sudirman Grabag harus memiliki tujuan yang selaras dengan visi misi yang dimiliki oleh SMA Islam Sudirman Grabag, Visi yang terdapat pada SMA Islam Sudirman adalah unggul dalam prestasi dan santun dalam berilmu yang dibekali Iman dan taqwa, dengan adanya visi tersebut peserta didik harapannya bukan hanya memiliki pengetahuan teknologi yang baik akan tetapi jauh lebih dari itu diharapkan siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga nantinya peserta didik setelah lulus dari SMA Islam Sudirman Grabag diharapkan bisa bermanfaat bagi agama dan masyarakat pada umumnya.Sedangkan misi dari SMA Islam Sudirman Grabag adalah pertama menyiapkan sumber daya manusia yang berakhlak dan professional yang berakar pada norma-norma agama dan akhlaqul karimah. Kedua melaksanakan bimbingan belajar yang efektif dan inovatif. Ketiga memotivasi seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kepedulian dan yang keempat memberikan pelayanan administrasi dengan ramah, cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya posisi letak SMA Islam Sudirman Grabag sangatlah strategis dan memiliki lingkungan yang cukup baik karena berdekatan dengan beberapa pondok pesantren dan koramil yang jaraknya kurang lebih hanya 100 meter. Kondisi Lingkungan yang baik ini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang berani, religious, dan cinta tanah air.

Dalam hal pembentukan karakter pada tingkat sekolah menengah atas dapat dilakukan dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan diri sendiri, bergotong royong dalam menjaga kebersihan kelas, menjaga kerapian diri sendiri, sopan dan santun. Hendaknya dalam pembentukan karakter harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Karena, setiap sekolah memiliki karakteristik siswa di dalamnya. Hal ini dilakukan agar mudah difahami dan tidak adanya permasalahan yang muncul dikemudian hari.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Widodo Joko S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Islam Sudirman Grabag adalah pendidikan karakter bisa dibentuk melalui beberapa contoh pertama adalah mengajarkan kebiasaan yang baik terhadap siswa ketika datang. Salah satu contohnya adalah mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru maupun teman nya, kedua; membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai, salah satu contoh yang diterapkan dalam pembentukan karakter di sekolah ini adalah membiasakan membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, ketiga; melaksanakan sholat dzhur berjamaah, dan melaksanakan mujahadah bersama di minggu ke 3 hari sabtu di jam terakhir, ke empat; memberikan kesempatan siswa untuk secara bergantian menjadi petugas upacara dan yang ke lima yang paling penting adalah pihak sekolah baik itu pendidik ataupun tenaga kependidikan harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa, baik itu melalui perkataan maupun perbuatan, karena pada dasarnya guru merupakan tokoh inspirasi bagi siswa yang nantinya akan diingat siswa walaupun siswa tersebut sudah lulus dari sekolah tersebut. Selanjutnya dalam hal kaitannya dengan proses pembelajaran yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana tidak bisa lepas dari internet ,komponen yang ada di sekolah sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memantau dan mengarahkan peserta didik agar lebih bijak dalam penggunaan teknologi. Karena bila mana seseorang tidak bijak dalam penggunaan teknologi akan berdampak kurang baik dalam pengembangan karakter pada peserta didik ke depan.

Selanjutnya mengenai prinsip pembentukan karakter siswa melalui wawancara dengan bapak Heruwadi, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa, Pada prinsipnya pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, akan tetapi seluruh pihak atau komponen yang ada di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa maupun petugas kebersihan sekalipun. Kesadaran akan tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang baik harus dimiliki oleh komponen yang berada di sekolah tersebut.

Pembina SMA Islam sudirman grabag, Bapak Sulaiman mengatakan bahwasannya pembentukan karakter siswa harus sudah dimulai dan tertanam sejak awal masuk yaitu pada tingkat kelas kelas x, beberapa langkah usaha yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan Uswah hasanah yaitu memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa senantiasa membiasakan berakhlak yang baik baik itu melalui ucapan maupun perbuatan , selalu memberikan pengarahan kepada siswa secara terus menerus kepada siswa mengani hal kebaikan hal ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran, memasukan materi yang memunculkan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Harapannya dengan penanaman karakter yang dimulai sejak kelas x bisa dilaksanakan atau diintegrasikan nantinya baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi peneliti terjun langsung datang dan melihat situasi dan kondisi yang ada di SMA Islam Sudirman Grabag dimulai dari pagi hari sampai proses pembelajaran selesai hal ini dimaksudkan untuk mengukur keakuratan dari analisis dokumen dan hasilnya adalah peneliti melihat langsung, kedisiplinan siswa cukup baik dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah sangat baik, siswa sudah tidak usah dipaksa untuk melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan sendirinya. siswa sadar untuk mengikuti baik proses pembelajaran ataupun kegiatan yang sudah menjadi agenda rutinitas sekolah

Dalam hal pembentukan karakter siswa, pihak sekolah juga memberikan perhatian yang khusus terhadap peserta didiknya salah satunya adalah bekerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini dibuktikan oleh adanya data home visit serta menjalin komunikasi melalui media elektronik yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa maupun orang tua. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat belajar yang tinggi. Para wali murid menyadari dan antusias akan hal tersebut yang dilakukan oleh pihak sekolah, dan wali murid menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan anaknya tidak secara penuh dibebankan oleh sekolah

melainkan ada tanggung jawab wali murid. Oleh karenanya sekolah dan wali murid diharapkan saling bekerjasama demi tercapainya pendidikan yang memiliki kualitas yang baik.

Upaya SMA Islam Sudirman Grabag dalam pembentukan pendidikan karakter terlihat siswa bersalaman dengan guru dan tidak lupa mengucapkan salam, peneliti juga menjumpai serta melihat bahwasannya siswa di SMA Islam sudirman Grabag mengikuti kegiatan keagamaan yaitu membaca Asmaul husna bersama – sama dipimpin oleh guru mata pelajaran di jam pertama. Oleh karenanya pembentukan karakter yang sudah dibangun dan terlaksana dengan baik ini membuat nama SMA Islam Sudirman Grabag kembali terangkat dan bisa menjadi alternatif bagi para calon siswa untuk bersama – sama mencetak generasi penerus yang berkarakter dan religius.

SIMPULAN

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakteristik seseorang di era revolusi industri 4.0. Pendidikan karakter di sekolah pada tingkat sekolah menengah atas dapat dilakukan dengan hal pembiasaan dan dimulai dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan, menjaga kerapian, sopan dan santun. Dalam hal kaitannya dengan proses pembelajaran yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang dimana tidak bisa lepas dari internet, komponen yang ada di sekolah sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memantau dan mengarahkan peserta didik agar lebih bijak dalam penggunaan teknologi. Karena bila mana seseorang tidak bijak dalam penggunaan teknologi akan berdampak kurang baik dalam pengembangan karakter pada peserta didik ke depan.

Prinsip pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, akan tetapi seluruh pihak atau komponen yang ada di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa maupun petugas kebersihan sekalipun. Kesadaran akan tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang baik harus dimiliki oleh komponen yang berada di sekolah tersebut.

Secara umum tanggung jawab pendidikan tidak boleh dilsrahkan secara keseluruhan kepada sekolah akan tetapi orang tua atau wali siswa pun ikut bertanggung jawab dalam hal pendidikan anaknya. Kerjasama antar pihak sekolah maupun wali siswa sangat diharapkan untuk menciptakan pendidikan yang baik dan mencetak generasi penerus yang berkarakter.

Pembentukan karakter siswa harus sudah dimulai dan tertanam sejak awal masuk yaitu pada tingkat beberapa langkah usaha yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan Uswah hasanah yaitu memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa senantiasa membiasakan berakhlak yang baik baik itu melalui ucapan maupun perbuatan, selalu memberikan pengarahan kepada siswa secara terus menerus kepada siswa mengenai hal kebaikan, memasukan materi yang memunculkan karakter dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya, Bandung : Alfabeta, 2008
- Lickona, Thomas Educating For Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik peserta didik menjadi Pintar dan Baik, Bandung : Nusamedia, 2013
- Nasution, S (2012). Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2010. Metodologi penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Zubaedi, Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Jakarta: Kencana, 2012